

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

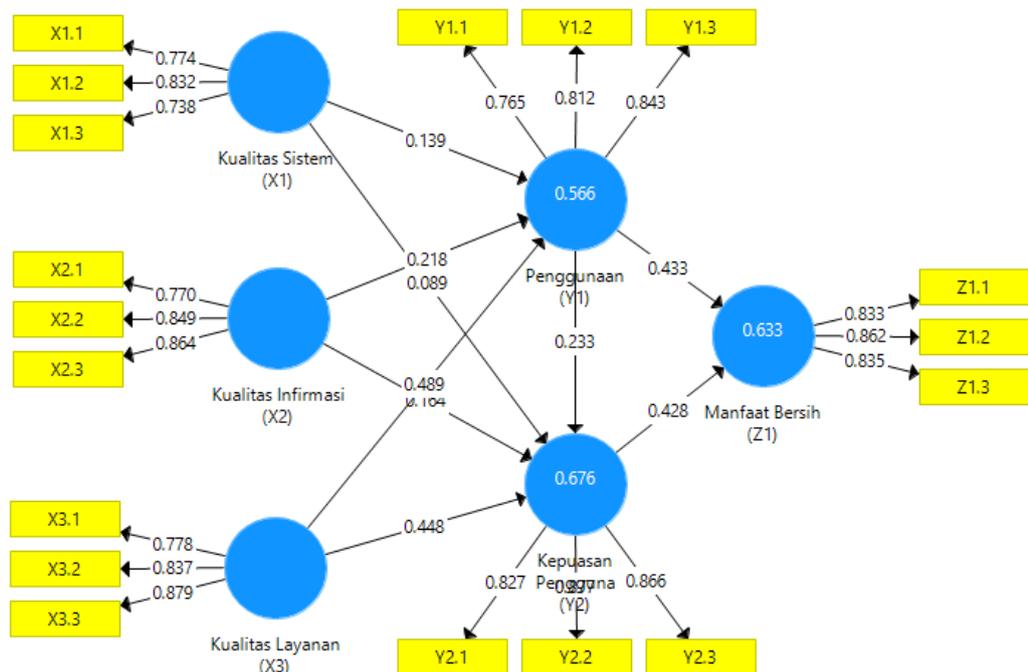
Model pengukuran atau outer model digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas dari sebuah penelitian. Analisis outer model menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya.

5.1.1 Uji Validitas

Menurut Widyaningtyas et al.,[38] Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total. Pada penelitian ini, uji validitas pengukuran terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Langkah selanjutnya melakukan Uji validitas diantaranya Loading Factor, AVE, Farnell Lacker Criterion dan Cross Loading. Adapun langkah yang perlu dilakukan yaitu memilih menu Outer Loading untuk melihat hasil uji Loading Factor, lalu menu Discriminant Validity untuk melihat hasil uji Farnell Lacker Criterion dan Cross Loading. Berikut penjabaran hasil uji validitasnya.

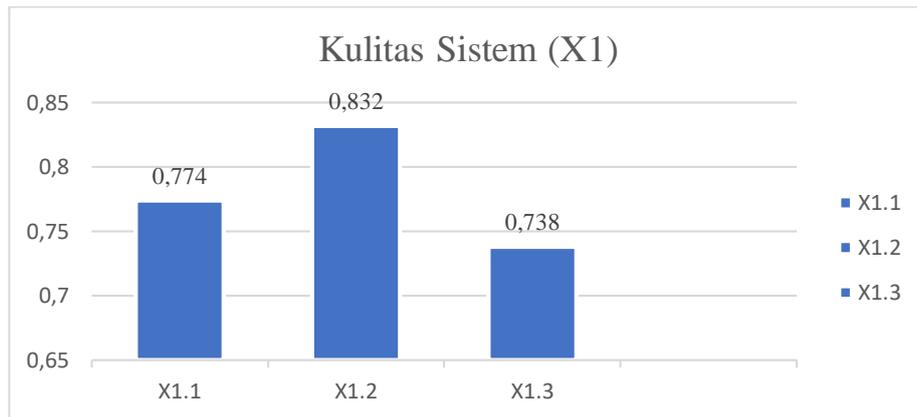
Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) Menurut Ramadhani,[39] Convergent validity mengukur korelasi antara item pernyataan dengan konstruk dalam penelitian. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Jika nilai loading factor kurang dari 0.7 maka indikator dapat dihapus dikarenakan indikator tidak termuat pada konstruk yang mewakilinya. Pada penelitian ini batas minimal loading factor yang dinyatakan valid adalah 0.7.



Gambar 5. 1 Model SmartPLS

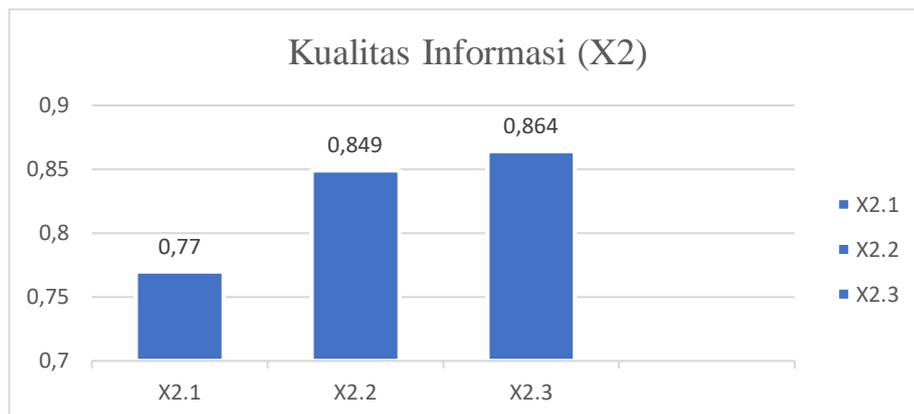
Tabel 5. 1 Loading Factor

	Kualitas Sistem (X1)	Kualitas Informasi (X2)	Kualitas Layanan (X3)	Penggunaan (Y1)	Kepuasan Pengguna (Y2)	Manfaat Bersih (Z1)
X1.1	0,774					
X1.2	0,832					
X1.3	0,738					
X2.1		0,770				
X2.2		0,849				
X2.3		0,864				
X3.1			0,778			
X3.2			0,837			
X3.3			0,879			
Y1.1				0,765		
Y1.2				0,812		
Y1.3				0,843		
Y2.1					0,827	
Y2.2					0,877	
Y2.3					0,866	
Z1.1						0,833
Z1.2						0,862
Z1.3						0,835



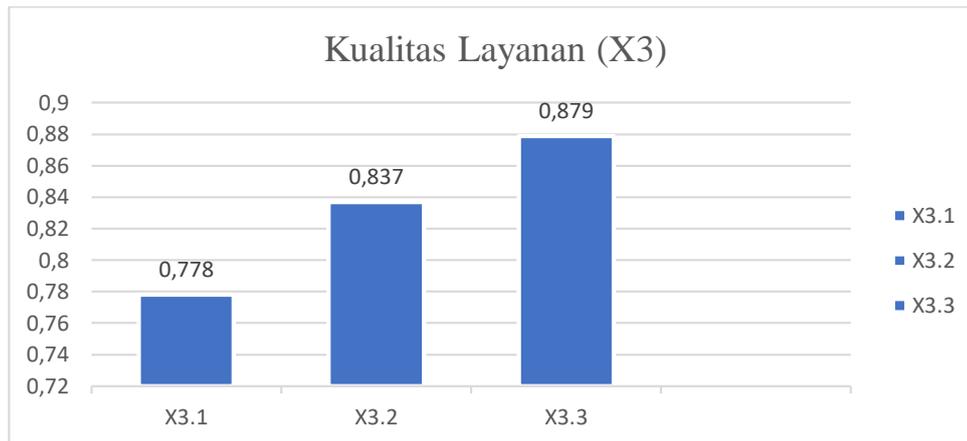
Gambar 5. 2 Grafik Nilai Loading Factor (X1)

Berdasarkan diagram *Loading Factor* Kualitas Sistem (X1) diatas. X1.1 (0,774), X1.2 (0,832) dan X1,3 (0,738). Dapat disimpulkan bahwa X1.2 memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya dengan poin 0,832.



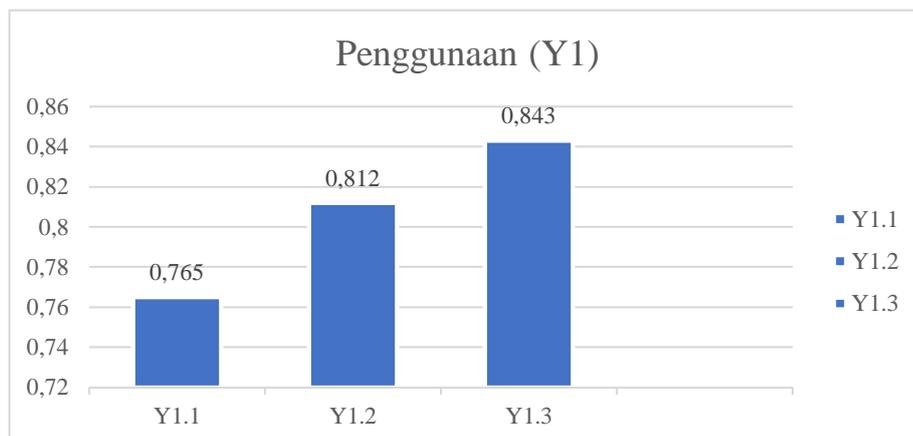
Gambar 5. 3 Grafik Nilai Loading Factor (X2)

Berdasarkan diagram *Loading Factor* Kualitas Informasi (X2) diatas. X2.1 (0,770), X2.2 (0,849) dan X2,3 (0,864). Dapat disimpulkan bahwa X2.3 memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya dengan poin 0,864.



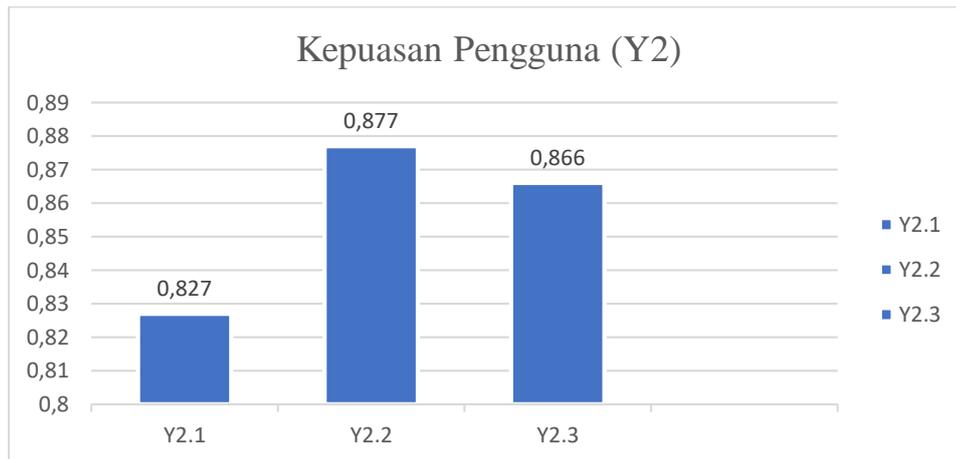
Gambar 5. 4 Grafik Nilai Loading Factor (X3)

Berdasarkan diagram *Loading Factor* Kualitas Layanan (X3) diatas. X3.1 (0,778), X3.2 (0,837) dan X3,3 (0,879). Dapat disimpulkan bahwa X3.3 memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya dengan poin 0,879.



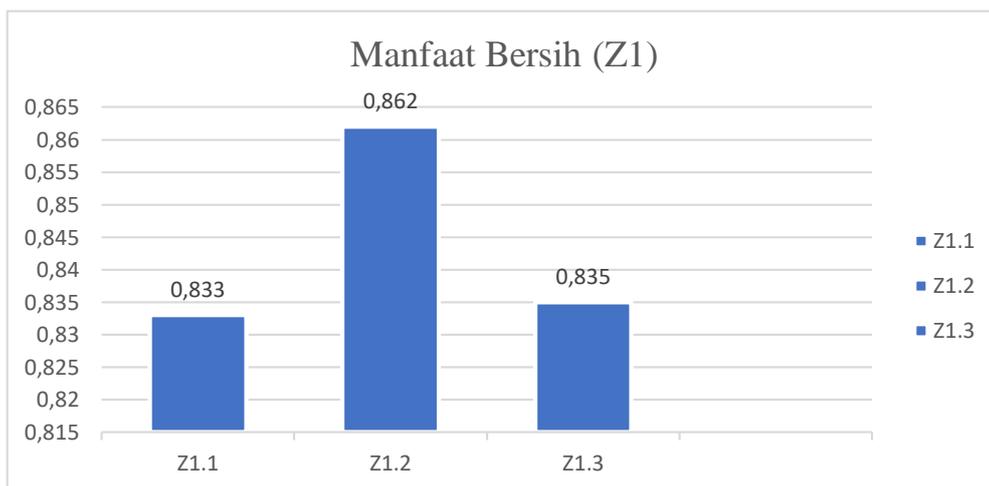
Gambar 5. 5 Grafik Nilai Loading Factor (Y1)

Berdasarkan diagram *Loading Factor* Penggunaan (Y1) diatas. Y1.1 (0,768), Y1.2 (0,812) dan Y1,3 (0,843). Dapat disimpulkan bahwa Y1.3 memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya dengan poin 0,843.



Gambar 5. 6 Grafik Loading Factor (Y2)

Berdasarkan diagram *Loading Factor* Kepuasan Pengguna (Y2) diatas. Y2.1 (0,827), Y2.2 (0,877) dan Y2,3 (0,866). Dapat disimpulkan bahwa Y2.2 memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya dengan poin 0,877.



Gambar 5. 7 Grafik Loading Factor (Z1)

Berdasarkan diagram *Loading Factor* Kepuasan Pengguna (Z1) diatas. Z1.1 (0,833), Z1.2 (0,862) dan Z1,3 (0,835). Dapat disimpulkan bahwa Z1.2 memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya dengan poin 0,862.

Pada tabel loading factor dapat dijelaskan hasil dari nilai yang tertinggi hingga nilai yang terendah. Variabel Kualitas System terdapat 3 indikator dengan nilai 0,832, 0,774, dan 0,738. Variabel Kualitas Informasi terdapat 3 indikator dengan nilai 0,864, 0,849, dan 0,770. Variabel Kualitas Layanan terdapat 3 indikator dengan nilai 0,879 , 0,837, dan 0,778. Variabel Penggunaan terdapat 3 indikator dengan nilai 0,843, 0,812 dan 0,765. Variabel Kepuasan Pengguna terdapat 3 indikator dengan nilai 0,877, 0,866, dan 0,827. Dan Variabel Manfaat Bersih terdapat 3 indikator dengan nilai 0,862, 0,835 dan 0,833.

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa semua indikator telah bernilai > 0.7 sehingga dapat di simpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas.

1. Uji Validitas Diskriminan

Menurut Pratama et all, [40] Validitas diskriminan salah satunya dapat dilihat dengan membandingkan nilai AVE (Average Variance Extracted) dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Model pengukuran dengan AVE merupakan model yang membandingkan akar dari AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE $> 0,50$, maka artinya descriminant validity tercapai.

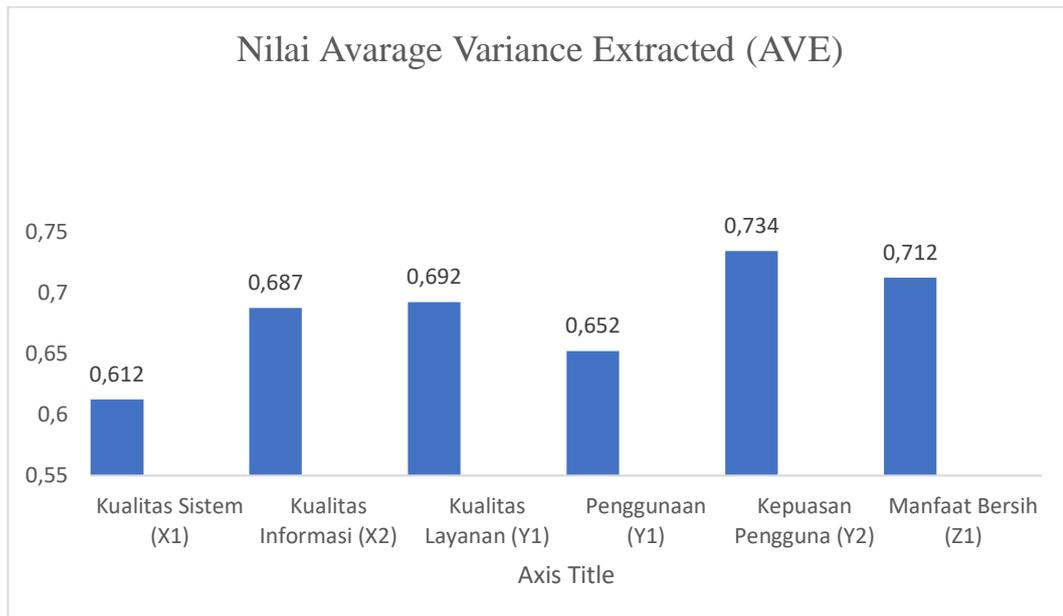
Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...	Copy t
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	
Kepuasan Pengguna_(Y2)	0.819	0.822	0.892	0.734	
Kualitas Infirmasi_(X2)	0.774	0.795	0.868	0.687	
Kualitas Layanan_(X3)	0.776	0.781	0.871	0.692	
Kualitas Sistem_(X1)	0.682	0.690	0.825	0.612	
Manfaat Bersih_(Z1)	0.797	0.798	0.881	0.712	
Penggunaan_(Y1)	0.733	0.742	0.849	0.652	

Gambar 5. 8 Nilai AVE

Tabel 5. 2 Nilai AVE

Varibel	Avarage Variance Extracted (AVE)
Kualitas Sistem (X1)	0,612
Kualitas Informasi (X2)	0,687
Kualitas Layanan (X3)	0,692
Penggunaan (Y1)	0,652
Kepuasan Pengguna(Y2)	0,734
Manfaat Bersih (Z1)	0,712



Gambar 5. 9 Grafik Nilai Avarage Variance Extracted (AVE)

Berdasarkan tabel 5.3, nilai AVE pada Variabel Kualitas System (0,612), Kualitas Informasi (0,687), Kualitas Layanan (0,692), Penggunaan (0,652), Kepuasan Penggunaan (0,734), Manfaat Bersih (0,712). Variabel Kepuasan Pengguna memiliki presentase terbesar dan semua variabel bernilai $> 0,50$, sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut valid secara *discriminant validity*.

Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran Fornell Larcker Criterion dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya [40].

Discriminant Validity

	Kepuasan Pen...	Kualitas Infirm...	Kualitas Layan...	Kualitas Sistem...	Manfaat Bersih...	Penggunaan_...
Kepuasan Peng...	0.857					
Kualitas Infirm...	0.694	0.829				
Kualitas Layana...	0.782	0.734	0.832			
Kualitas Sistem...	0.528	0.550	0.513	0.782		
Manfaat Bersih...	0.735	0.661	0.696	0.584	0.844	
Penggunaan_...	0.709	0.654	0.721	0.510	0.736	0.807

Gambar 5. 10 Fornel Larcker Criterion

Tabel 5. 3 Fornel Larcker Criterion

	Y2	X2	X3	X1	Z1	Y1
Y2	0,857					
X2	0,694	0,829				
X3	0,782	0,734	0,832			
X1	0,528	0,550	0,513	0,782		
Z1	0,735	0,661	0,696	0,584	0,844	
Y1	0,709	0,654	0,721	0,510	0,736	0,807

Pada tabel 5.3 *fornell larcker criterion* dapat dijelaskan nilai yang tertinggi dengan Variabel Kualitas System (X1) 0,782, Kualitas Informasi (X2) 0,829, Kualitas Layanan (X3) 0,832, Penggunaan (Y1) 0,807, Kepuasan Penggunaan (Y2) 0,857, Manfaat Bersih (Z1) 0,844, dari table diatas dapat kita lihat variable Kepuasan Pengguna (Y2) merupakan variable dengan nilai tertinggi.

Berdasarkan table 5.3, tampak bahwa masing-masing indikator Pernyataan mempunyai nilai tertinggi pada konstruk laten yang uji dari pada konstruk laten

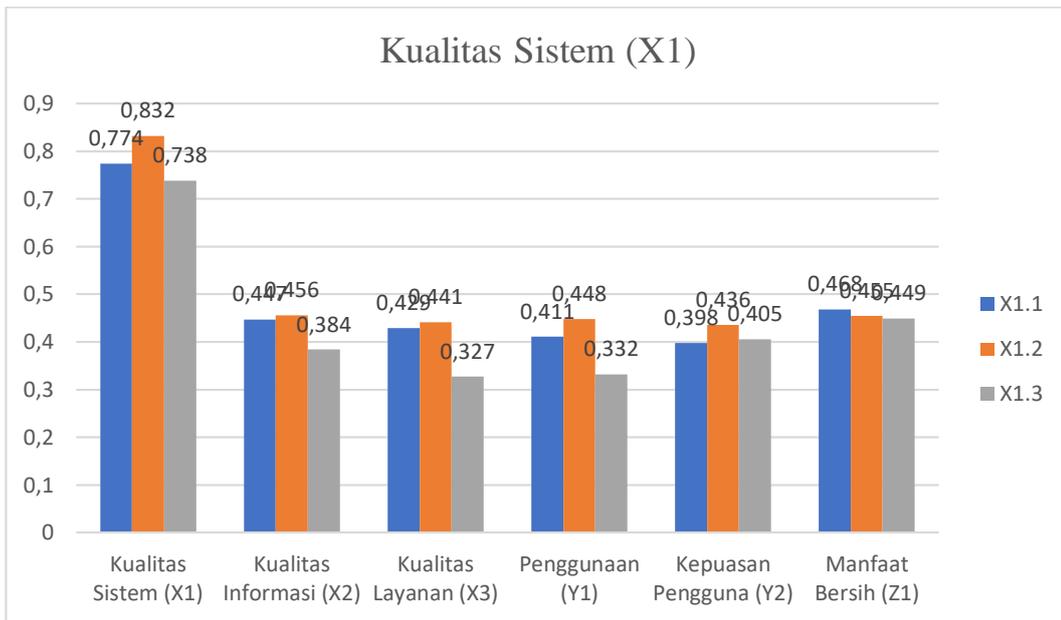
lainnya, artinya bahwa setiap indikator pernyataan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing konstruk laten dengan kata lain validitas diskriminan telah valid. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tabel 5.3 dan 5.4 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain menggunakan nilai AVE metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui discriminant validity yaitu untuk mengukur validitas diskriminan dengan menggunakan nilai cross loading. Cross loading dikatakan valid apabila skornya 0,70 atau lebih.

Tabel 5. 4 Cross Loading

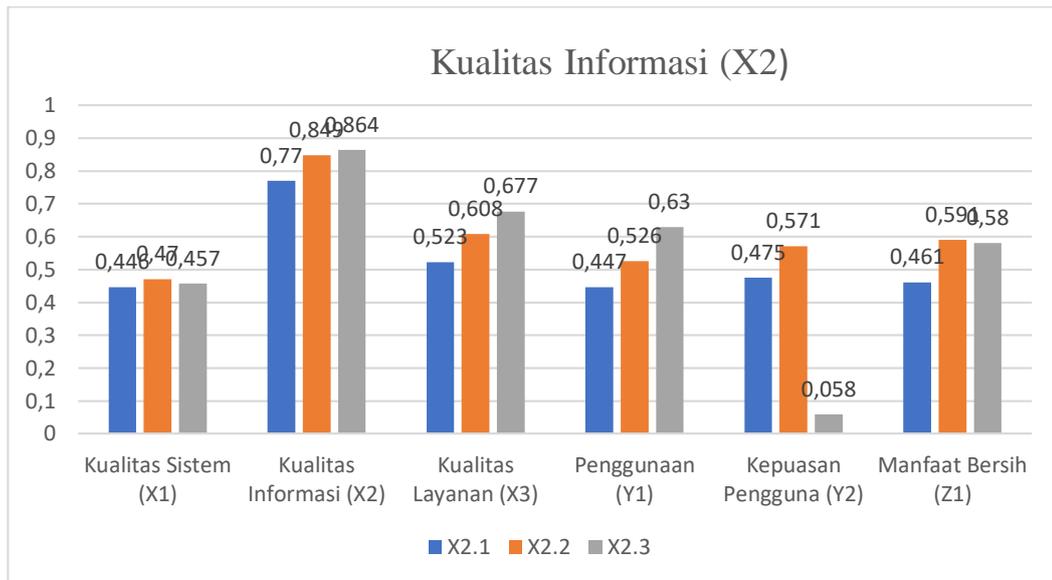
	Kualitas Sistem (X1)	Kualitas Informasi (X2)	Kualitas Layanan (X3)	Penggunaan (Y1)	Kepuasan Pengguna (Y2)	Manfaat Bersih (Z1)
X1.1	0,774	0,447	0,429	0,411	0,398	0,468
X1.2	0,832	0,456	0,441	0,448	0,436	0,455
X1.3	0,738	0,384	0,327	0,332	0,405	0,449
X2.1	0,446	0,770	0,523	0,447	0,475	0,461
X2.2	0,470	0,849	0,608	0,526	0,571	0,591
X2.3	0,457	0,864	0,677	0,630	0,058	0,580
X3.1	0,521	0,556	0,778	0,540	0,624	0,562
X3.2	0,350	0,645	0,837	0,618	0,668	0,578
X3.3	0,421	0,627	0,879	0,636	0,659	0,597
Y1.1	0,312	0,406	0,544	0,765	0,549	0,535
Y1.2	0,448	0,547	0,550	0,812	0,555	0,564
Y1.3	0,465	0,614	0,645	0,843	0,610	0,673
Y2.1	0,387	0,359	0,623	0,606	0,827	0,577
Y2.2	0,545	0,585	0,698	0,663	0,877	0,647

Y2.3	0,419	0,656	0,685	0,553	0,866	0,661
Z1.1	0,499	0,530	0,540	0,645	0,578	0,833
Z1.2	0,430	0,595	0,620	0,614	0,665	0,862
Z1.3	0,551	0,546	0,600	0,604	0,615	0,835



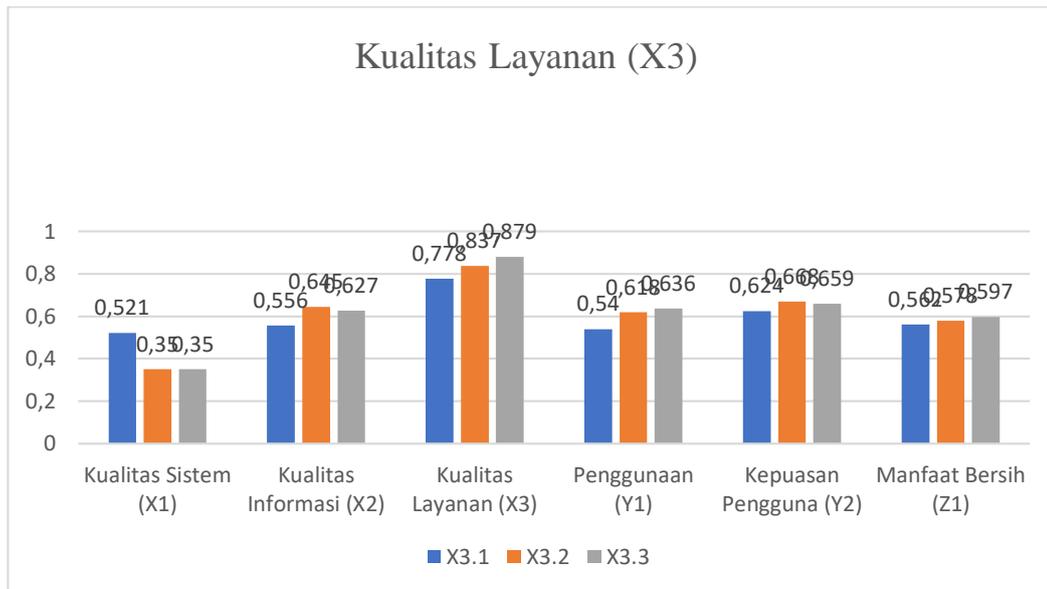
Gambar 5. 11 Grafik Nilai Cross Loading (X1)

Berdasarkan diagram *Cross Loading* pada Kualitas Sistem (X1) diatas dapat diurutkan dari yang tertinggi ke yang terendah. Variabel kuliatis system, variabel manfaat bersih, variabel kualitas informasi, variabel penggunaan, variabel kualitas layanan dan variabel kepuasan pengguna. Dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas system memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya X1.1 (0,774), X1.2 (0,832) dan X1.3 (0,738). Sedangkan variabel Kepuasan pengguna presentase terendah dengan nilai Y2.1 (0,398), Y2.2 (0,436), Y2.3 (0,405).



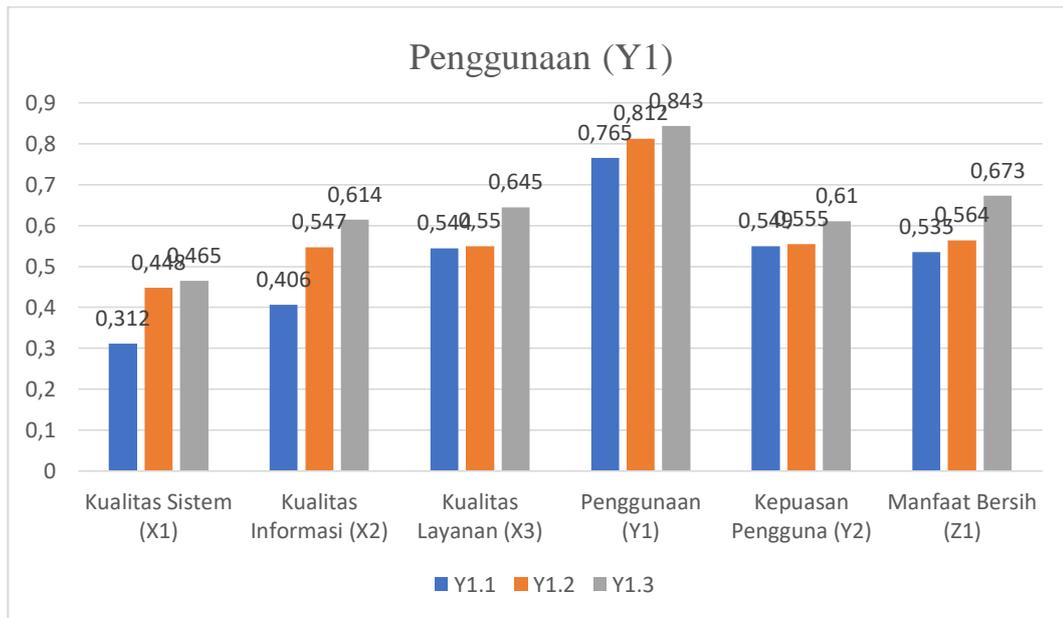
Gambar 5. 12 Grafik Nilai Cross Loading (X2)

Berdasarkan diagram *Cross Loading* pada Kualitas Informasi (X2) diatas dapat diurutkan dari yang tertinggi ke yang terendah. Variabel Kualitas Informasi, variabel kualitas layanan, variabel penggunaan, variabel manfaat bersih, variabel kepuasan pengguna dan variabel kuliatas sistem. Dapat disimpulkan pada grafik ini bahwa variabel kualitas informasi memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya X2.1 (0,770), X2.2 (0,849) dan X2.3 (0,864). Sedangkan variabel Kepuasan pengguna presentase terendah dengan nilai X1.1 (0,446), X1.2 (0,470), X1.3(0,457)



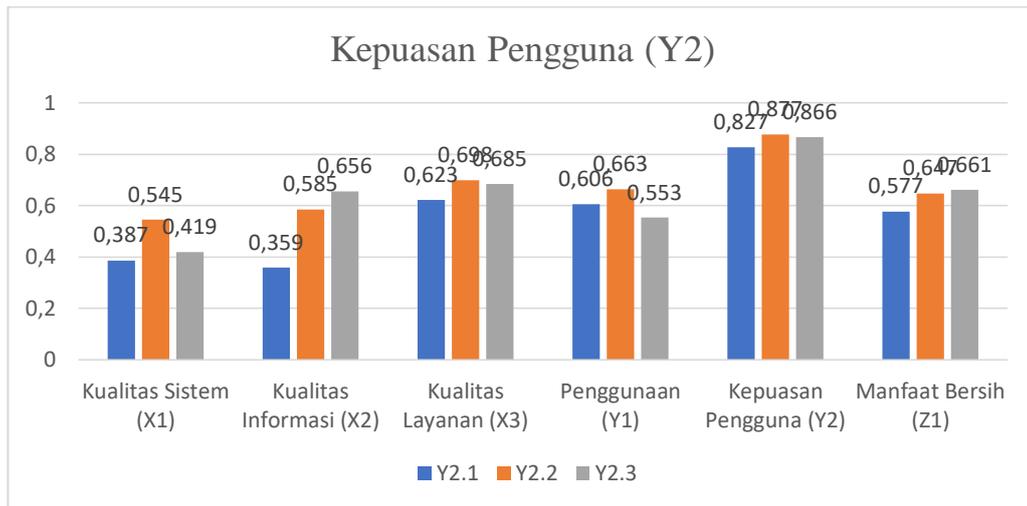
Gambar 5. 13 Grafik Nilai Cross Loading (X3)

Berdasarkan diagram *Cross Loading* pada Kualitas Layanan (X3) diatas dapat dapat diurutkan dari yang tertinggi ke yang terendah. Variabel kualitas layanan, variabel Kepuasan pengguna, variabel kualitas informasi, variabel penggunaan, variabel manfaat bersih. Dapat disimpulkan pada grafik ini bahwa variabel kualitas system memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya X3.1 (0,778), X3.2 (0,837) dan X3.3 (0,879). Sedangkan variabel kualitas system presentase terendah dengan nilai X1.1 (0,521), X1.2 (0,350), X1.3 (0,350).



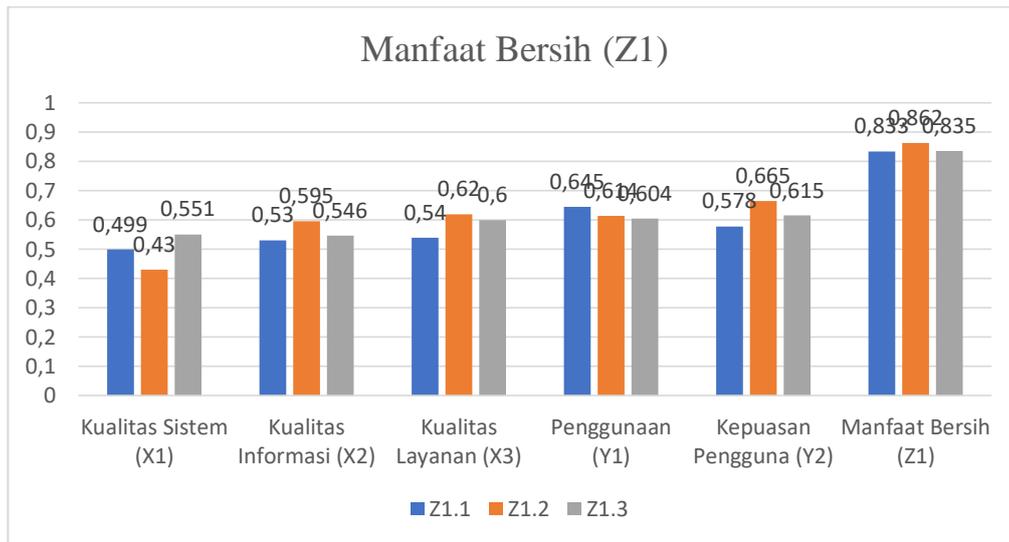
Gambar 5. 14 Grafik Nilai Cross Loading (Y1)

Berdasarkan diagram *Cross Loading* pada Penggunaan (Y1) diatas dapat diurutkan dari yang tertinggi ke yang terendah. Variabel Penggunaan , variabel manffat bersih, variabel kualitas layanan, variabel kualitas informasi, variabel kepuasan pengguna dan variabel kualitas system. Dapat disimpulkan pada grafik ini bahwa variabel kualitas system memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya Y1.1 (0,765), Y1.2 (0,812) dan Y1.3 (0,843). Sedangkan variabel Kepuasan pengguna presentase terendah dengan nilai Sedangkan variabel kualitas system presentase terendah dengan nilai X1.1 (0,312), X1.2 (0,448), X1.3 (0,465).



Gambar 5. 15 Grafik Nilai Cross Loading (Y2)

Berdasarkan diagram *Cross Loading* pada Kepuasan Pengguna (Y1) diatas dapat diurutkan dari yang tertinggi ke yang terendah. Variabel Kepuasan Pengguna, Variabel kualitas layanan, variabel manfaat bersih, variabel kualitas informasi, variabel penggunaan dan variabel kualitas system. Dapat disimpulkan pada grafik ini bahwa variabel kualitas system memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya Y2.1 (0,827), Y2.2 (0,877) dan Y2.3 (0,866). Sedangkan variabel kualitas system presentase terendah dengan nilai X1.1 (0,387), X1.2 (0,545), X1.3 (0,419).



Gambar 5. 16 Grafik Nilai Cross Loading

Berdasarkan diagram *Cross Loading* Manfaat Bersih (Z1) diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Manfaat Bersih memiliki presentase tertinggi dari variabel lainnya dengan poin Z1.1 (0,833), Z1.2 (0,862) dan Z1.3 (0,835). Sedangkan variabel kualitas system presentase terendah dengan nilai X1.1 (0,499), X1.2 (0,530), X1.3 (0,551).

Dari hasil estimasi cross loading pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai cross loading untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik, dimana beberapa variabel laten memiliki pengukuran yang berkorelasi dengan konstruk lainnya. Setelah hasil uji coba data dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas diantaranya cronbach's alpha dan composite reliability. Adapun langkah yang perlu dilakukan yaitu memilih menu construct reliability and validity untuk

melihat hasil uji cronbach's alpha dan composite reliability. Berikut penjabaran hasil uji reliabilitas.

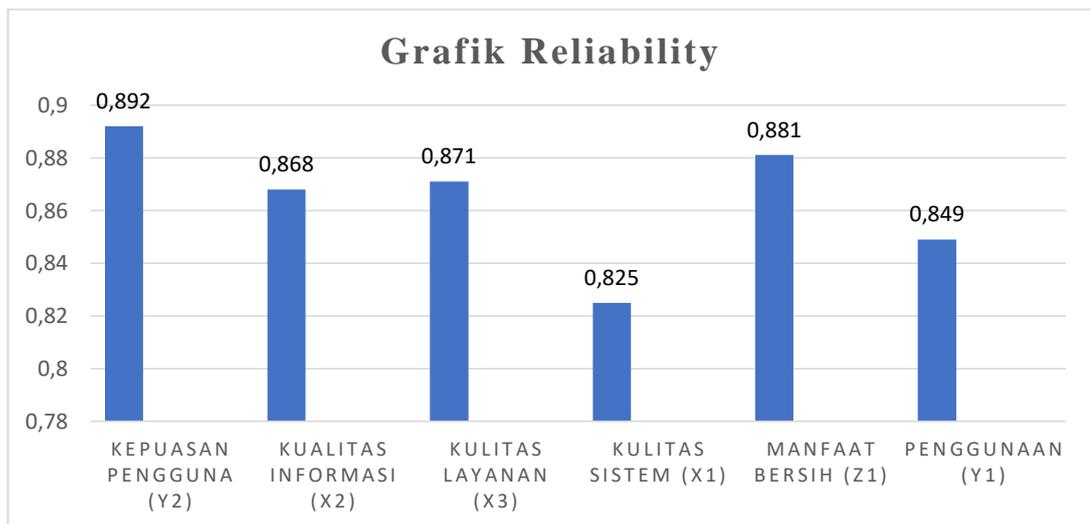
5.2.2 Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability sering disebut Dillon Goldsteins. Namun demikian penggunaan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Composite Reliability dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Rule of Thumb yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai Composite Reliability harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0.6 - 0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory [41].

Tabel 5. 5 Reliability

No	Variabel	Composite Reliability	Reliabilitas
1	Kepuasan Pengguna (Y2)	0,892	Reliable
2	Kualitas Informasi (X2)	0,868	Reliable
3	Kualitas Layanan (X3)	0,871	Reliable

4	Kualitas Sistem (X1)	0,825	Reliable
5	Manfaat Bersih (Z1)	0,881	Reliable
6	Penggunaan (Y1)	0,849	Reliable



Gambar 5. 17 Grafik Nilai Reliability

Pada tabel 5.5 reliability dapat di jelaskan yaitu variabel kualitas sistem (System Quality) dengan Composite Reliability 0,825 maka dinyatakan reliable, variabel kualitas informasi (Information Quality) dengan Composite Reliability 0,868 maka dinyatakan reliable, variabel kualitas layanan (Service Quality) dengan Composite Reliability 0,871 maka dinyatakan reliable, variabel penggunaan (Use) dengan Composite reliability 0,849 maka dinyatakan reliable, variabel kepuasan penggunaan (User Satisfaction) dengan Composite Reliability 0,892 maka dinyatakan reliable, dan variabel manfaat bersih (Net benefit) dengan Composite Reliability 0,881 maka dinyatakan reliable.

Pada tabel 5.5 reliability dapat dilihat hasil analisis uji reliabilitas menggunakan alat bantu SmartPLS yang menyatakan bahwa semua nilai Composite Reliability setiap variabel lebih besar 0,7 yang berarti semua variabel telah reliable dan telah memenuhi kriteria pengujian.

5.3 MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

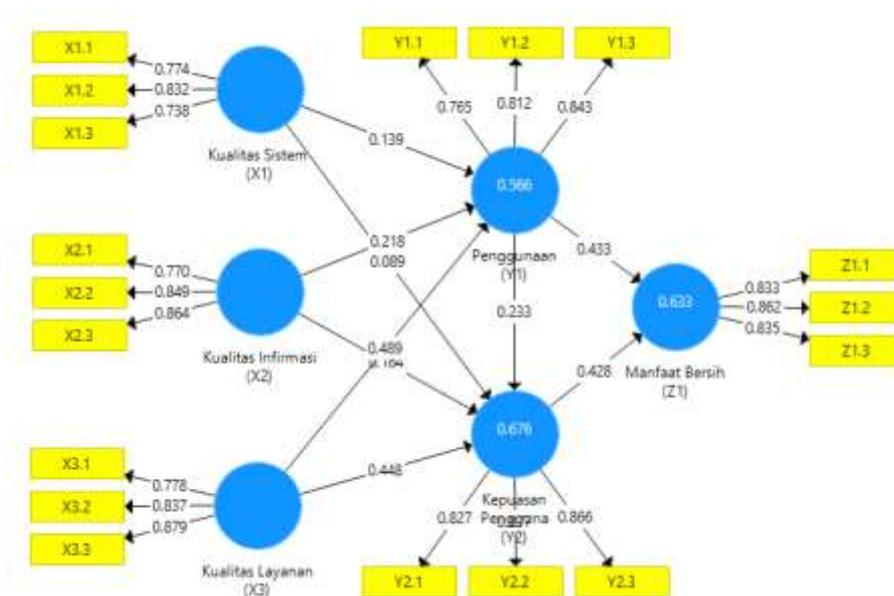
Menurut Hudin dan Riana [30] Model struktural (inner model) merupakan pola hubungan variabel penelitian. Evaluasi terhadap model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinan (R^2). Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk melakukan uji model struktural, langkah yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu melihat nilai *R-Square* dengan memilih menu *R-Square* pada menu yang tersedia di bagian bawah.

5.3.1 Nilai *R-Square*

Menurut Marselia [25] Uji *R-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *R-Square Adjusted* (*adjusted R2*). Nilai *R-Square Adjusted* adalah nilai yang selalu lebih kecil dari *R-Square*. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Klasifikasi nilai R^2 yaitu $\geq 0,67$ (substansial), 0,33 – 0,67 (moderate/sedang), 0,19 – 0,32 (lemah).



Gambar 5. 18 Output R-Square Adjusted

Tabel 5. 6 Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Penggunaan	0,566	0,558

Kepuasan Pengguna	0,676	0,668
Manfaat Bersih	0,633	0,629

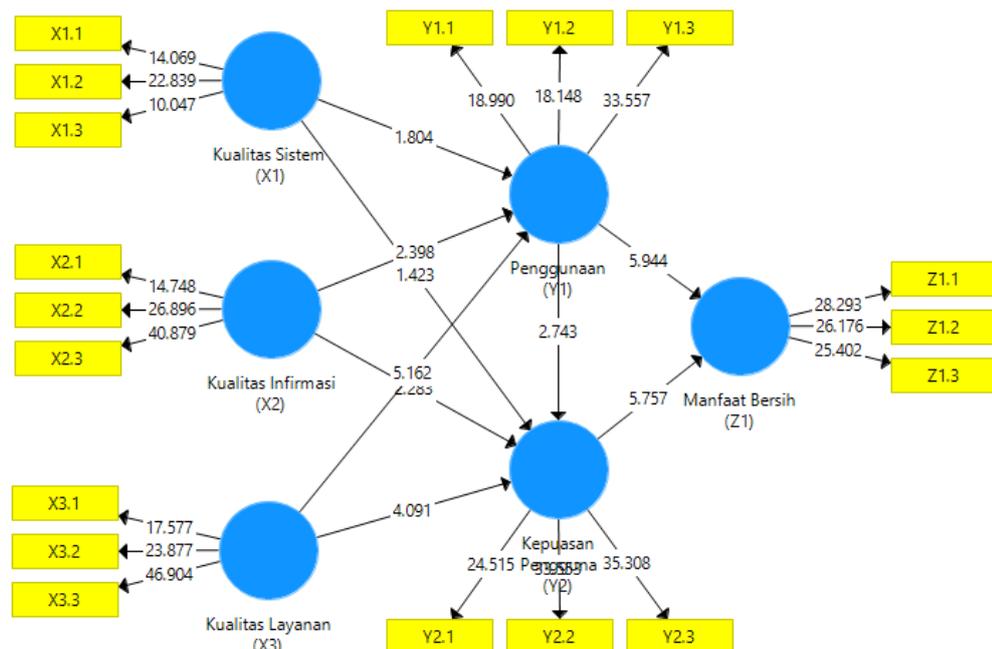
Keterangan dari tabel 5.6 Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

1. Nilai adjusted R² dari variabel independen yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan terhadap variabel dependen yaitu Penggunaan sebesar 0,566. Nilai ini dikategorikan moderate/edang, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh dengan tingkat moderate/edang terhadap variabel dependen.
2. Nilai adjusted R² dari variabel independen yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan Pengguna sebesar 0,676. Nilai ini dikategorikan substansial/kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh dengan tingkat substansial/kuat terhadap variabel dependen.
3. Nilai adjusted R² dari variabel dependen yaitu Penggunaan dan Kepuasan Pengguna terhadap variabel dependen yaitu Manfaat Bersih sebesar 0,633. Nilai ini dikategorikan moderate/edang, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh dengan tingkat moderat/edang terhadap variabel dependen.

5.4 UJI HIPOTESIS

Menurut Hudin & Riana [30] Setelah melakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, pengujian selanjutnya yaitu pengujian terhadap hipotesis. Nilai path coefficients atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, uji signifikansi dilakukan dengan metode Bootstrapping.

Langkah terakhir dari uji yang dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan melihat hasil dari *Bootstrapping*. Uji ini dilakukan dengan memilih menu *Calculate* setelah itu tampil pilihan menu, lalu bootstrapping maka data yang diinginkan akan muncul. Berikut hasil uji data menggunakan Bootstrapping :



Gambar 5. 19 Output Bootstrapping

Menurut Pratama et al.,[40] Pengujian hipotesis untuk melihat signifikansi suatu hubungan variabel yaitu melalui koefisien atau arah hubungan variabel yang ditunjukkan oleh nilai original sample sejalan dengan yang dihipotesiskan, nilai t-statistik dan nilai probability value (p-value) pada *path coefficient*.

Menurut Susilowati et al.,[42] Untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu variabel apa saja yang berpengaruh signifikan, dapat dilihat besarnya nilai t-statistiknya. Hipotesis dalam penelitian ini diterima apabila koefesien atau arah hubungan variabel yang ditunjukkan oleh original sampel sejalan dengan yang dihipotesiskan. Apabila nilai t berada pada rentang nilai - t tabel (1.96) dan + t tabel (a) 5% (1.96).

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Devia...	T Statistics ...	P Values
Kepuasan Pengguna_(Y2) -> Manfaat Bersih_(Z1)	0.428	0.427	0.074	5.757	0.000
Kualitas Infirmasi_(X2) -> Kepuasan Pengguna_(Y2)	0.164	0.160	0.072	2.283	0.023
Kualitas Infirmasi_(X2) -> Penggunaan_(Y1)	0.218	0.221	0.091	2.398	0.017
Kualitas Layanan_(X3) -> Kepuasan Pengguna_(Y2)	0.448	0.443	0.109	4.091	0.000
Kualitas Layanan_(X3) -> Penggunaan_(Y1)	0.489	0.482	0.095	5.162	0.000
Kualitas Sistem_(X1) -> Kepuasan Pengguna_(Y2)	0.089	0.097	0.063	1.423	0.155
Kualitas Sistem_(X1) -> Penggunaan_(Y1)	0.139	0.144	0.077	1.804	0.072
Penggunaan_(Y1) -> Kepuasan Pengguna_(Y2)	0.233	0.235	0.085	2.743	0.006
Penggunaan_(Y1) -> Manfaat Bersih_(Z1)	0.433	0.430	0.073	5.944	0.000

Gambar 5. 20 Hasil Tes Hipotesis

Tabel 5. 7 Path Coefficients

No	Hipotesis	Hubungan	Original Sampel	T-Statistics	P-Values	Hasil
1.	H1	X1 → Y1	0,139	1,804	0,072	Ditolak
2.	H2	X1 → Y2	0,089	1,432	0,155	Ditolak
3.	H3	X2 → Y1	0,218	2,398	0,017	Diterima
4.	H4	X2 → Y2	0,164	2,283	0,023	Diterima
5.	H5	X3 → Y1	0,489	5,162	0,000	Diterima
6.	H6	X3 → Y2	0,448	4,091	0,000	Diterima
7.	H7	Y1 → Y2	0,233	2,743	0,006	Diterima
8.	H8	Y1 → Z1	0,433	5,944	0,000	Diterima
9.	H9	Y2 → Z1	0,428	5,757	0,000	Diterima

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrapping terhadap sample. Pengujian dengan bootstrapping juga dimaksudkan untuk meminimalkan ketidaknormalan data penelitian. Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian H1 pada model struktural menyatakan bahwa Kualitas Sistem dan Penggunaan. Berdasarkan nilai original sample 0,139 (positif), nilai T-Statistics sebesar 1,804 ($<1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0,072 ($\geq 0,05$) menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak. Hasil dalam

penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [30] dan [43]

2. Pengujian H2 pada model struktural menyatakan bahwa Kualitas Sistem dan Kepuasan Pengguna. Berdasarkan nilai original sample 0,089 (positif), nilai T-Statistics sebesar 1,432 ($<1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0,155 ($>0,05$) menunjukkan bahwa kualitas Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [30] dan [43]
3. Pengujian H3 pada model struktural menyatakan bahwa Kualitas Informasi dan Penggunaan. Berdasarkan nilai original sample 0,218 (positif), nilai T-Statistics sebesar 2,398 ($<1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0,017 ($>0,05$) menunjukkan bahwa kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [30] dan [43]
4. Pengujian H4 pada model struktural menyatakan bahwa Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna. Berdasarkan nilai original sample 0,168 (positif), nilai T-Statistics sebesar 2,283 ($<1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0,023 ($>0,05$) menunjukkan bahwa kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [30] dan [43]

5. Pengujian H5 pada model struktural menyatakan bahwa Kualitas Layanan dan Penggunaan. Berdasarkan nilai original sample 0,489 (positif), nilai T-Statistics sebesar 5,162 ($>1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kualitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [30] dan [43]
6. Pengujian H6 pada model struktural menyatakan bahwa Kualitas Layanan dan Kepuasan Pengguna. Berdasarkan nilai original sample 0,448 (positif), nilai T-Statistics sebesar 4,091 ($>1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kualitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [30] dan [43]
7. Pengujian H7 pada model struktural menyatakan bahwa Penggunaan dan Kepuasan Pengguna. Berdasarkan nilai original sample 0,233 (positif), nilai T-Statistics sebesar 2,743 ($<1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0,006 ($>0,05$) menunjukkan bahwa Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 7 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [30] dan [43]
8. Pengujian H8 pada model struktural menyatakan bahwa Pengguna dan Manfaat Bersih. Berdasarkan nilai original sample 0,433 (positif), nilai T-

Statistics sebesar 4,955 ($>1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 8 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [30] dan [43]

9. Pengujian H9 pada model struktural menyatakan bahwa Kepuasan Pengguna dan Manfaat Bersih. Berdasarkan nilai original sample 0,433 (positif), nilai T-Statistics sebesar 5,944 ($>1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa Kepuasan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 9 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [30] dan [43]